

BAB I PENDAHULUAN

A. Judul Penelitian

“Strategi Komunikasi Politik Achmad Fauzi Wongsojudo Dalam Mem’*branding*’ Partai Politik PDI Perjuangan Bagi Masyarakat Mayoritas Muslim di Kabupaten Sumenep”

B. Konteks Penelitian

Partai politik terdiri dari beberapa orang yang memiliki tujuan serta semangat yang sama, serta anggota masyarakat yang langsung terlibat dalam partai politik. Mereka tidak hanya ingin mendapatkan politik, tetapi juga ingin memiliki kekuatan politik secara konstitusional untuk menerapkan pendapat mereka.¹

Salah satu elemen penting dalam proses politik nasional adalah Partai Politik. Kita sering mendengar pernyataan ini di media dan seminar-seminar berikutnya, terutama ketika berbicara tentang Partai Politik dianggap sebagai cara seseorang atau kelompok individu untuk meraih kekuasaan. Di Indonesia, Partai Politik berfungsi sebagai mediator antara elit politik negara dan berkontribusi pada perkembangan politik sebagai suprastruktur politik.²

¹ Alvin Gumelar Hanevi Irwan, Azwar Ananda, Susi Fitria Dewi, “Persepsi Masyarakat Kota Padang Terhadap Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan,” *Journal Of Civic Education* 5, No.2 (2022): 252, <http://jce.ppi.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/659/267>.

² Dio Satrio Jati “*Analisis Fenomena Partai Politik Di Indonesia*,” 14 Kompasiana, diakses dari <https://www.kompasiana.com/hatipikiranandampenggambaran/550e4fc0813311ba2cbc628f/analisis-fenomena-partai-politik-di-indonesia>

Di Eropa Barat, Partai Politik pertama kali muncul dalam kehidupan ketatanegaraan karena gagasan bahwa orang-orang harus diperhitungkan dan dilibatkan dalam proses politik. Gagasan bahwa masyarakat harus berpartisipasi dalam proses politik, termasuk aktivitas dan kehidupan ketatanegaraan, menyebabkan partai politik tumbuh menjadi penghubung antara masyarakat dan pemerintah.³

Perkembangan Partai Politik di Indonesia menentukan kemajuan demokrasi dalam negara tersebut. Berbagai keinginan masyarakat Republik Indonesia untuk bersatu membentuk partai politik. Selain itu, mereka dapat dianggap sebagai ukuran partisipasi politik masyarakat dan langkah menuju kemajuan demokrasi. Dalam demokrasi perwakilan, partai politik berfungsi sebagai lembaga penyangga, dan selama demokrasi perwakilan dianggap sebagai cara terbaik untuk mencapai kedaulatan rakyat, partai politik akan tetap ada.⁴

Pasal 11 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik menyatakan bahwa partai politik memiliki lima fungsi penting dalam kehidupan nasional, sebagai berikut:

1. “Pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat luas agar menjadi warga negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.

³ Zainal Abidin Saleh, “Demokrasi Dan Partai Politik,” *Jurnal Legeslasi Indonesia*, Vol. 5, No.1, (Maret, 2008): 69.

⁴ Ananta, Aris, *Politik Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 48.

2. Menciptakan iklim yang kondusif bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia untuk kesejahteraan masyarakat.
3. Penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara.
4. Partisipasi politik warga negara Indonesia.
5. Rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender.”⁵

Untuk menjaga suasana pemilu yang aman, partai politik harus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam politik serta pemilu untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, dan memilih calon anggota legislatif. PDI Perjuangan adalah salah satu dari banyak partai politik yang mempunyai slogan "Wong Cilik".⁶

Secara nasional, PDI Perjuangan menang dalam Pemilu 2014 dengan perolehan suara 18,95% dan 109 kursi di DPR RI. Perolehan suara PDI Perjuangan meningkat sebesar 4,29% (9.081.380 suara) pada Pemilu 2009, meskipun masih lebih rendah dari Pemilu 1999. Kemenangan ini dicapai karena masalah internal partai, yang pada pemilu sebelumnya memecah menjadi dua kubu, kembali menjadi satu suara. Selain itu, sifat Joko Widodo (Jokowi) sebagai calon presiden yang diusung PDI Perjuangan juga berkontribusi pada peningkatan perolehan suara partai tersebut pada Pemilu 2014. Pada Pemilu 2019, PDI Perjuangan kembali menang dan berhasil mengantarkan Jokowi

⁵ <https://www.kompas.com/tren/read/2023/03/09/203000265/fungsi-peran-dan-tujuan-partai-politik?page=all> Diakses tanggal 11 Agustus 2023

⁶ <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/559713/fungsi-partai-politik-dan-peranannya-dalam-pemilu> Diakses tanggal 11 Agustus 2023.

menjadi Presiden untuk kedua kalinya. Mereka memperoleh 3.372.490 suara, atau 14,24%, dari suara yang mereka peroleh pada pemilu sebelumnya, menjadi 27.053.961 suara, atau 19,33% dari suara total.⁷

Berdasarkan hasil perolehan suara PDI Perjuangan secara nasional dengan daerah di Kabupaten Sumenep sangat jauh berbeda, menurut data KPU Sumenep rekapitulasi suara partai PDI Perjuangan menempati di posisi ke-4 dengan perolehan suara keseluruhan pada tahun 2014 sebanyak (68.892 Suara) dan pada tahun 2019 sebanyak (66.011 Suara) sesuai pada tabel dibawah berikut:

No.	Partai Politik	Tahun 2014	Tahun 2019	Keterangan
1.	PKB	107.787 Suara	145.915 Suara	Naik
2.	PPP	85.640 Suara	65.341 Suara	Turun
3.	GERINDRA	58.501 Suara	81.214 Suara	Naik
4.	PDI-P	68.892 Suara	66.011 Suara	Turun
5.	PAN	66.290 Suara	82.602 Suara	Naik
6.	GOLKAR	48.076 Suara	26.916 Suara	Turun
7.	DEMOKRAT	103.088 Suara	74.011 Suara	Turun

Tabel 1.1 Survei Rekapitulasi Suara Partai Politik KPU Kabupaten Sumenep

⁷ Afri Andi, Al Sukri, "Strategi Komunikasi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pada Pemilu Legislatif 2019 di Pekanbaru," *Journal of Political Communication and Media*, 1, No. 1 (Juni 2022): 39, <https://journal.rccommunication.com/index.php/JPCM/article/view/21/24>.

Dampak dari turunnya perolehan suara PDI Perjuangan berdasarkan data diatas dapat kita cermati bahwasanya perolehan suara PDI Perjuangan tidak terlalu turun secara signifikan dibandingkan dengan partai politik yang lain. Terpilihnya Achmad Fauzi Wongsojudo pada tahun 2020 sebagai Bupati Sumenep sekaligus sebagai Ketua DPC PDI Perjuangan Sumenep membuat para kader bersemangat dalam menghadapi kontestasi pemilu pada tahun 2024, Achmad Fauzi Wongsojudo menyatakan siap melakukan konsolidasi kader agar lebih dekat ke masyarakat, terutama tokoh masyarakat yang ada di setiap kecamatan maupun desa masing-masing. Achmad Fauzi Wongsojudo juga menyampaikan agar seluruh pengurus PAC (Pengurus Anak Cabang) untuk membuat akun media sosial agar kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan para kader dapat tepublikasikan, karena memang kita harus memanfaatkan era digitalisasi secara maksimal.⁸

Strategi komunikasi politik membahas bagaimana partai politik menang dalam pertarungan politik, atau calon legislatif dan pemimpin daerah yang menginginkan kekuasaan berpengaruh paling besar di antara konstituennya. Untuk mencapai tujuan politik, strategi komunikasi politik sangat penting, terutama bagi partai PDI Perjuangan Kabupaten Sumenep.

Dengan menggunakan strategi komunikasi politik, yang diterapkan oleh Achmad Fauzi Wongsojudo dan pengurus partai DPC PDI Perjuangan Sumenep terdiri dari beberapa bagian bersifat fisik dan non-fisik seperti halnya bagian

⁸ <https://katadata.co.id/agung/berita/624c0dd3d51b9/memahami-partai-politik-pengertian-fungsi-dan-sistemnya>, Diakses tanggal 8 Agustus 2023

bersifat non-fisik adalah melibatkan anggota partai yang berinteraksi secara langsung dengan orang-orang dan mengajarkan mereka tentang arti partai politik yang berpartisipasi dalam pemilihan tersebut dan tujuan partai tersebut untuk mengambil bagian dalam pemilihan tersebut, serta melibatkan pendidikan politik partai tersebut, sedangkan bagian bersifat fisik akan memberikan pengadaan alat seperti mesin pertanian serta penyaluran sembako dan penulis tidak dapat menelusuri secara mendalam terkait beberapa program lainnya. Namun, sosialisasi yang lebih baik di setiap desa di lingkungan kabupaten, yang bergantung pada komunikator partai dan dapat menyampaikan pesan politik kepada khalayak luas, merupakan indikator utama keberhasilan strategi komunikasi partai politik.

Opini masyarakat atau khalayak dalam menjalin komunikasi politik masih menjadi sebuah persoalan. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seperti berikut, tingkat kehidupan sosial ekonomi, tingkat pendidikan, pengenalan media, dan keadaan sosial masyarakat. Biasanya ada juga masyarakat yang keras kepala atau kepala batu dalam menerima informasi dan berpendapat. Khalayak kepala batu (*the obstinate audience*) dikembangkan oleh pakar psikologi.⁹

C. Fokus Penelitian

Dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁹ Mahi M. Hikmat, *Komunikasi Politik dalam Pilkada Langsung* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 174.

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Politik Achmad Fauzi Dalam Membranding DPC PDI Perjuangan Bagi Masyarakat Mayoritas Muslim di Kabupaten Sumenep?
2. Apa Saja yang menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melakukan Komunikasi Politik Untuk Membranding DPC PDI Perjuangan Bagi Masyarakat Mayoritas Muslim di Kabupaten Sumenep?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan pokok suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi politik yang digunakan Achmad Fauzi Wongsojudo Dalam Membranding DPC PDI Perjuangan Bagi Masyarakat Mayoritas Muslim di Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Achmad Fauzi Wongsojudo Dalam Membranding DPC PDI Perjuangan Bagi Masyarakat Mayoritas Muslim di Kabupaten Sumenep.

E. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian selain mempunyai tujuan penelitian juga diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan pembelajaran dan pengetahuan untuk peneliti bagaimana pentingnya strategi komunikasi politik yang dilakukan Achmad Fauzi

Wongsojudo Dalam Membranding DPC PDI Perjuangan Bagi Mayoritas Masyarakat Muslim Di Kabupaten Sumenep.

- b. Sebagai bahan referensi masukan dan juga gambaran untuk Achmad Fauzi Wongsojudo Dalam Membranding DPC PDI Perjuangan. Dan juga masyarakat diharapkan bisa berfikir rasional dalam memilih partai yang mampu bertanggung jawab atas tugasnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan rujukan atau informasi bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Madura dalam penyusunan skripsi.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pengetahuan Kepengurusan DPC PDI Perjuangan dalam penggunaan komunikasi yang baik pada saat mendekati masyarakat. Karena sebagai sebuah partai sangat membutuhkan penyusunan strategi komunikasi yang baik agar berhasil dalam menarik simpati, partisipasi, dan antusias masyarakat untuk memilih pada saat pemilu.

F. Defenisi Istilah

1. Strategi

"Strategi" berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti "seni general" atau "seni palima", kata ini dalam berperang biasanya digunakan oleh khalayak. Sebagaimana dinyatakan oleh Karl Von Clausewitz, strategi adalah pengetahuan tentang cara memenangkan peperangan dengan memanfaatkan

pertempuran. Namun, perang itu sendiri adalah aspek politik. Dalam dunia modern, istilah "strategi" telah mencakup banyak bidang dan tidak lagi terbatas pada ide atau seni yang digunakan oleh seorang panglima dalam peperangan. Bidang yang dimaksud disini seperti bidang ekonomi, politik, dan olahraga.¹⁰

Strategi dalam konteks ini yaitu bagaimana langkah-langkah yang akan digunakan untuk mendongkrak suara maupun elektabilitas dari partai agar meningkatkan kepercayaan masyarakat dari akar rumput hingga dapat menjadi suatu kebijakan yang dapat membantu seluruh lapisan masyarakat.

2. Komunikasi Politik

Komunikasi politik sudah lama ada dan berkaitan dengan otoritas, administrasi, dan kebijakan pemerintah. Definisi dari Komunikasi politik terjadi antara "yang memerintah" dan "yang diperintahkan".¹¹

3. Political Branding

Political Branding merupakan salah satu proses komunikasi yang bertujuan untuk menciptakan dan mengelola persepsi terhadap partai politik atau kandidat politik. Tujuan dari jenis komunikasi ini adalah untuk memperkenalkan dan mempromosikan partai politik atau kandidat.¹²

Prosesnya melibatkan penggunaan berbagai media baik secara offline maupun online seperti spanduk, video, media sosial, dan lain-lain.

¹⁰ Budi Juliadi, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 63.

¹¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_politik, Diakses tanggal 8 Agustus 2023

¹² <https://pasla.jambiprov.go.id/political-branding-pengertian-dan-manfaatnya/>, Diakses tanggal 2 Mei 2024

Jika strategi political branding berhasil, maka akan meningkatkan dukungan terhadap partai atau kandidat tersebut, meningkatkan opini publik, dan juga meningkatkan upaya penggalangan dana.¹³

4. Partai Politik

Menurut buku Miriam Budiarjo yang berjudul “Basics of Political Science”, Parpol (*Partai Politik*) adalah sarana untuk memungkinkan warga negara untuk terlibat dalam proses pengelolaan negara. Dalam situasi di mana partai politik merupakan kelompok orang yang mempunyai nilai, semangat, dan keyakinan yang sama.

Menurut UU Nomor 22 Tahun 2008, “partai politik diartikan sebagai organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia (WNI) secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.”¹⁴

¹³ Ibid.

¹⁴ <https://katadata.co.id/agung/berita/624c0dd3d51b9/memahami-partai-politik-pengertian-fungsi-dan-sistemnya>, Diakses tanggal 8 Agustus 2023

